

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Motivasi Berwirausaha Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Heri Aryadi

Program Studi Teknik Komputer

AMIK BSI JAKARTA

Jl. RS Fatmawati No. 24 Pondok Labu, Jakarta 12450

E-mail : heri.had@bsi.ac.id

Abstract—According to sociologist David Mc Cleiland, a country said to be a developed country, it takes at least 2% of the population in a country to be an entrepreneur by profession. According to Agus Muharram, based on data from the year 2012 currently the number of entrepreneurs in Indonesia has reached 1.56%. This means that Indonesia is not fulfilling the criteria of a developed country. Therefore, according to Purdi E. Chandra, entrepreneurship education is very important to create new entrepreneurs, so as to accelerate economic growth and can keep pace with other countries. The purpose of this study was to determine the influence of education and training, toward student's motivation entrepreneurship so that in the end they are interested in entrepreneurship. The research was conducted on the campus of Bina Sarana Informatika Jatiwaringin Jakarta. Data collected through questionnaires to 135 samples / respondents. Data were processed and analyzed using the techniques Structural Equation Modeling (SEM) with AMOS program version 18. The results showed that there is a positive and significant influence of education on entrepreneurship motivation, as well as there is a positive and significant correlation between training toward entrepreneurship motivation and there is a positive and significant correlation between entrepreneurship motivation towards interest in entrepreneurship.

Keywords: Education, Training, Motivation, and Interests entrepreneurship.

I. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang dialami oleh setiap negara, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data BPS, pada Februari 2012, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk tingkat pendidikan Diploma dan Sarjana masing-masing 7,5% dan 6,95%. TPT pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 10,34% dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,51%. Jumlah pengangguran secara nasional pada Februari 2012 mencapai 7,6 juta orang.

Banyaknya angka pengangguran salah satunya juga disebabkan minimnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Pendidikan di perguruan tinggi lebih banyak menghasilkan lulusan perguruan pekerja berkualifikasi akademis tinggi, padahal yang dibutuhkan adalah lulusan yang berjiwa kewirausahaan. (Rasyidi dalam Ariamtisna, 2008)

Menurut Sosiolog David Mc Cleiland, mengatakan bahwa sebuah negara dikatakan sebagai negara maju dibutuhkan minimal 2 persen dari jumlah penduduk di suatu negara berprofesi menjadi pengusaha. Kalau penduduk Indonesia sekarang berjumlah 240 juta jiwa, berarti minimal 4,8 juta penduduk Indonesia berprofesi menjadi wirausaha. Baru Indonesia bisa dikatakan sebagai negara maju. Padahal Negara seperti China dan Jepang dengan jumlah wirausahawan 10% dari total populasi, Malaysia 5%, dan Singapura 7%. Terlebih lagi di Amerika, lebih dari 12% penduduknya menjadi entrepreneur.

Menurut Agus Muharram, Deputi Menkop dan UKM bidang Pengembangan SDM, Kemenkop & UKM, awalnya data yang kita miliki hanya 0,18% pengusaha yang ada, lalu tiga tahun lalu kita dapat angka 0,24% dan terakhir Januari 2012 jumlahnya sudah menjadi 1,56% penduduk Indonesia menjadi wirausaha. Kemenkop optimistis tahun 2014 pertumbuhan wirausaha ke titik ideal minimal 2% dapat tercapai.

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mengejar ketertinggalan dari negara lain, diperlukan SDM yang berkualitas. Menurut mantan Menko Kesra dan Taskin, Haryono Isman, menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal bisa dilakukan melalui pelatihan keterampilan dan wirausaha. Bahkan Menko Kesra Hatta Rajasa mengatakan wirausaha adalah kunci bagi Indonesia untuk memajukan perekonomian.

Oleh karena itu, keberadaan para wirausahawan baru sangat mendesak untuk segera ditingkatkan. Karena para wirausahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam pembangunan bangsa.

Menurut (Bukhari Alma), ada dua dharmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa:

1. Sebagai pengusaha, memberikan dharma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

Begitu besar darma bhakti yang bisa diberikan seorang wirausaha, tetapi masih sedikit masyarakat

yang berminat menjadi seorang wirausaha. Karena itu, diperlukan kerjasama yang saling mendukung antara pemerintah dan institusi pendidikan untuk memberikan program pendidikan kewirausahaan kepada para mahasiswa, untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, sehingga setelah lulus dari perguruan tinggi, para mahasiswa tidak bergantung untuk mencari pekerjaan, tetapi bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pendidikan dirancang, diatur, dimonitor agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manusia memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Dengan pendidikan, kekuatan intelektual, daya moral maupun daya sosial dapat dikembangkan. Dengan pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditingkatkan. Apapun rumusannya, pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk perbaikan manusia, untuk mengetahui apa yang baik bagi manusia (Hutchin).

Selain diberikan pendidikan kewirausahaan, para mahasiswa juga perlu diberikan keterampilan melalui pelatihan kewirausahaan. Ini berarti bahwa pelatihan biasanya dilaksanakan pada saat para pekerja memiliki keahlian yang kurang atau pada saat suatu organisasi mengubah suatu sistem dan perlu belajar tentang keahlian baru. (Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy)

Para mahasiswa juga perlu diberi motivasi kewirausahaan. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong kegiatan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai satu tujuan". (Handoko). Motivasi yang diberikan kepada para mahasiswa tersebut diharapkan mereka semakin terdorong dan berminat untuk berwirausaha.

Bina Sarana Informatika adalah salah satu institusi pendidikan yang memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan kewirausahaan bagi para mahasiswanya. Dengan moto "Entrepreneurship Kampus", BSI mengajarkan seluruh mahasiswanya matakuliah entrepreneurship. Selain mengajarkan pendidikan kewirausahaan, para mahasiswa juga dilatih membuat usaha, dan diberikan motivasi berwirausaha dari para pengusaha yang sudah terbukti sukses menjadi pengusaha

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bina Sarana Informatika Jakarta yang beralamat di Jalan Jatiwaringin Raya, Jl. Unkris No. 2 Jakarta Timur. Tempat penelitian dipilih karena BSI tempat peneliti mengajar dan sebagai salah satu bentuk sumbangsih peneliti kepada BSI. Selain itu BSI juga sangat konsen dalam dunia entrepreneur dan memiliki moto sebagai Entrepreneur Kampus di mana semua jurusan di BSI diajarkan mata kuliah Entrepreneurship.

2.2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-

teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan dilakukan uji statistik.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian serta seberapa besar pengaruhnya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono)

2.3. Populasi dan Sampel

2.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bina Sarana Informatika kampus Jatiwaringin yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan tahun ajaran semester genap 2012-2013 yang berjumlah 1403 mahasiswa.

2.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa BSI Jatiwaringin. (Singgih Santoso) menyatakan untuk model SEM dengan jumlah variabel laten (konstruk) sampai dengan lima buah, dan setiap konstruk dijelaskan oleh tiga atau lebih indikator, jumlah sampel 100 – 150 data sudah dianggap memadai. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 135 sampel dengan menggunakan random sampling.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima pilihan dengan rentang nilai satu sampai lima sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	= Nilai 5
Setuju (S)	= Nilai 4
Ragu-Ragu (RR)	= Nilai 3
Tidak Setuju (TS)	= Nilai 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Nilai 1

Pengumpulan data yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka.

2.5. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisis data dengan memakai software AMOS versi 18. Tahapan analisis data meliputi:

2.5.1 Analisis Statistik Inferensial

Dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan metode statistik multivariat dependensi Struktural Equation Model (SEM). Tujuan utama analisis statistik inferensial dengan menggunakan SEM adalah untuk memperoleh model yang fit (cocok) bagi permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan analisis dengan SEM juga untuk mengetahui hubungan klausal antar variabel dependen dan independen pada model yang dibangun pada penelitian ini.

2.6. Tinjauan Pustaka

2.6.1. Pengertian Minat Kewirausahaan

Menurut (Shaleh) minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Menurut (Muhibbin Syah) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut (Chaplin) minat (*interest*) adalah satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah atau sasaran tertentu.

(Mulyati) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya: (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Berdasarkan uraian teori minat di atas, penulis mensintesis bahwa minat adalah perasaan senang dalam diri seseorang disertai dengan keinginan dan ketertarikan yang besar terhadap objek tertentu dan objek tersebut dipandang bermanfaat dalam kehidupan, dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Perasaan senang dalam diri seseorang
2. Keinginan dan ketertarikan yang besar terhadap objek tertentu
3. Objek tersebut dipandang bermanfaat dalam kehidupan

2.6.2. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab I Ayat 1 Pasal (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Hermanto) pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Pendidikan secara umum menurut (Notoatmodjo) adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

(Mudyaharjo) mengatakan pendidikaikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang

berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Menurut (Faud Ihsan) pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dari uraian teori pendidikan di atas, penulis mensintesis bahwa pendidikan adalah upaya menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki peran dalam lingkungan, dengan dimensi sebagai berikut:

1. Upaya menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia
2. Kegiatan bimbingan dan pengajaran
3. Mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam lingkungan

2.6.3. Pengertian Pelatihan Kewirausahaan

Menurut Noe, (Hollenbeck, Gerhart dan Wright) mengemukakan, *training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee*. Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku para pegawai.

(Ivancevich) mengemukakan pelatihan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seseorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut (Samsudin) pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan.

Dari uraian teori pelatihan di atas penulis mensintesis pelatihan adalah usaha yang terencana dan sistematis untuk memberikan keterampilan kerja kepada seseorang agar mempunyai keahlian tertentu, dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Usaha yang terencana dan sistematis
2. Memberikan keterampilan kerja
3. Mempunyai keahlian tertentu

2.6.4. Pengertian Motivasi Kewirausahaan

Menurut (Samsudin), motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Menurut (Hersey dan Blanchard dalam Siswanto) motivasi seringkali dirumuskan sebagai kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), atau bisikan hati (*impulse*) dalam diri individu.

Sedangkan menurut (Gray et al dalam Winardi) motivasi merupakan hasil dari sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

(Mathis dan Jackson dalam Wilson) mengatakan, motivasi merupakan hasrat dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan.

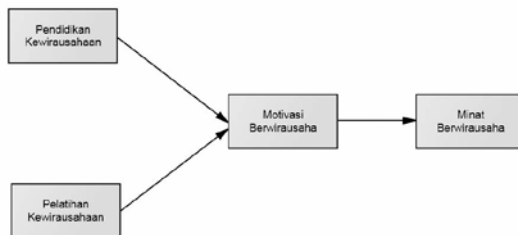
Berdasarkan pengertian motivasi di atas, penulis mensintesis bahwa motivasi adalah proses membangkitkan dorongan dari dalam diri seseorang sehingga timbulnya sikap antusiasme dan persistensi untuk melakukan tindakan, dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Proses membangkitkan dorongan dari dalam diri seseorang
2. Timbulnya sikap antusiasme dan persistensi
3. Melakukan tindakan

2.6.5. Kerangka Berfikir dan Hipotesis

2.6.5.1. Kerangka Berfikir

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah (output AMOS ver. 18)

Gambar 1. Model Penelitian

2.6.5.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa BSI di Jakarta.

H2 :Diduga pelatihan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa BSI di Jakarta.

H3 : Diduga motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa BSI di Jakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bina Sarana Informatika kampus Jatiwaringin yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan semester genap tahun ajaran 2012-2013. Penelitian dilakukan selama bulan Januari - Februari 2013. Sampel yang dipilih menggunakan metode *convenience sampling*. Melalui metode ini, peneliti menarik anggota populasi atas dasar kemudahan. Penyebaran kuisioner guna memperoleh data primer dilakukan pada bulan Januari 2013.

Data dari 135 responden yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner, didapat profile responden tentang jenis kelamin, semester, jurusan. Selanjutnya kuisioner diinput dalam bentuk tabel dengan menggunakan Microsoft Excel, yang kemudian

dikonversi dalam skala ordinal menjadi skala interval menggunakan metode *successive interval*. Pengolahan data selanjutnya dilakukan menggunakan software AMOS versi 18.

3.2. Deskripsi Data

Analisis terhadap statistik deskriptif memberikan penjelasan nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, range, kurtosis, dan skewness.

3.3. Uji Persyaratan Analisis

3.3.1. Uji Asumsi Model Struktural

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi SEM, perlu dilakukan uji asumsi model. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah :

3.3.1.1. Ukuran Sampel

Untuk model SEM dengan jumlah variable laten (konstruk) sampai dengan lima buah, dan setiap konstruk dijelaskan oleh tiga atau lebih indikator, jumlah sampel 100-150 data sudah dianggap memadai (Singgih Santoso,2012:78). Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 135 sampel.

3.3.1.2. Uji Normalitas

Sebuah distribusi dikatakan normal jika angka *cr kurtosis* ada diantara -2,58 sampai + 2,58 pada tingkat signifikansi 1%.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X6	3.000	5.000	-.348	-1.653	-.670	-1.590
X5	4.000	5.000	-.707	-3.354	-1.500	-3.558
X4	3.000	5.000	-.071	-.339	-.810	-1.921
X3	3.000	5.000	-.482	-2.284	-.669	-1.588
X2	1.000	5.000	-.788	-3.736	.636	1.510
X1	3.000	5.000	-.223	-1.060	-.661	-1.567
X19	3.000	5.000	-.495	-2.348	-.692	-1.642
X20	3.000	5.000	-.530	-2.513	-.644	-1.527
X21	3.000	5.000	-.313	-1.485	-.772	-1.832
X22	3.000	5.000	-.057	-.268	-.487	-1.155
X23	3.000	5.000	-.351	-1.663	-.711	-1.687
X24	3.000	5.000	-.135	-.643	-.660	-1.566
X13	2.000	5.000	-.232	-1.102	1.156	2.741
X14	3.000	5.000	-.165	-.782	-.535	-1.269
X15	3.000	5.000	-.135	-.642	-.527	-1.249
X16	2.000	5.000	-.525	-2.488	-.273	-.648
X17	4.000	5.000	-.346	-1.640	-1.880	-4.460
X18	3.000	5.000	.027	.128	-.587	-1.392
X12	3.000	5.000	-.418	-1.984	-.754	-1.787
X11	4.000	5.000	-.134	-.634	-1.982	-4.701
X10	3.000	5.000	-.452	-2.143	-1.391	-3.300
X9	3.000	5.000	-1.090	-5.170	.160	.379
X8	3.000	5.000	-.198	-.940	-1.298	-3.079
X7	3.000	5.000	.146	.691	-1.565	-3.712
Multivariate					10.750	1.768

Sumber: Data diolah (output AMOS ver. 18)

Jika dilihat dari tabel di atas, terlihat secara keseluruhan (multivariate) distribusi normal, karena

nilai *critical ratio multivariate* sebesar 1,139 berada diantara -2,58 sampai + 2,58.

3.3.1.3. Outlier

Uji *multivariate outlier* dilakukan dengan melihat nilai *mahalanobis distance* (Ghozali, 2008:228). Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan chi-square pada *degree of freedom* (df) 24 yaitu jumlah indikator pada taraf signifikansi 1% yaitu 42,980. Hal ini berarti bahwa semua kasus data yang memiliki nilai *mahalanobis distance* diatas 42,980 adalah *multivariate outlier*.

Berdasarkan perhitungan, *angka mahalanobis d-squared* tertinggi adalah 38,504, lebih kecil dari 42,980. Maka dapat disimpulkan tidak ada outlier pada data yang diteliti.

3.3.1.3. Multikolinieritas dan Singularitas

Multikolinieritas dan *Singularitas* dapat dilakukan dengan mendeteksi nilai determinan matriks kovarians. Jika nilai dari determinan matriks jauh dari angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan *valid*.

Tabel 2. Multikolinieritas dan Singularitas

Sumber: Data diolah (output AMOS ver. 18)

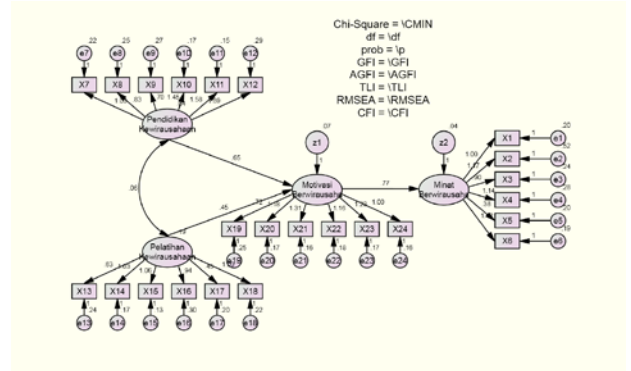
Pada *sampel covariances* terlihat nilai *determinant of sampel covariances matrix* = .000. Nilai tersebut bukan berarti determinan 0, tetapi ada nilainya sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah *Multikolinieritas dan Singularitas*.

3.3.2. Pengolahan Dalam Model Persamaan Struktural

Setelah melakukan uji asumsi model struktural, langkah selanjutnya adalah pengolahan model persamaan struktural. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam model persamaan structural, antara lain :

3.3.2.1. Pengujian Model Berbasis Teori

Pengujian ini menggunakan software AMOS versi 18 dan hasilnya dapat dilihat dalam gambar 2



Sumber: Data diolah (output AMOS ver. 18)
Gambar 2. Model Awal Penelitian

3.3.2.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menguji keakuratan suatu indicator sehingga dapat mewakili suatu variable laten. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai loading factor yaitu lebih besar dari 0,5. Pada penelitian ini dilakukan analisis model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap variable laten eksogen dan endogen.

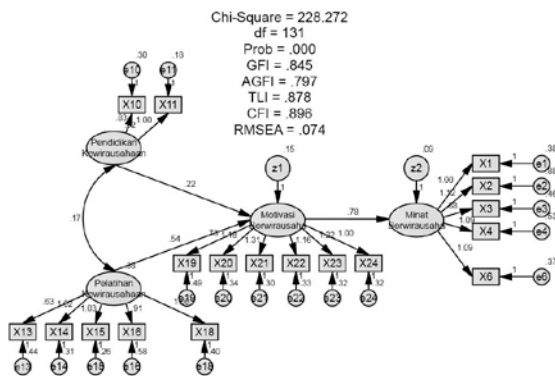
Rekapitulasi hasil uji validasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi

Konstruk	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Minat Berwirausaha	X1	.671	Valid
	X2	.523	Valid
	X3	.638	Valid
	X4	.544	Valid
	X5	.289	Tidak Valid
	X6	.690	Valid
Pendidikan Kewirausahaan	X7	.335	Tidak Valid
	X8	.292	Tidak Valid
	X9	.265	Tidak Valid
	X10	.680	Valid
	X11	.704	Valid
	X12	.444	Tidak Valid
Pelatihan Kewirausahaan	X13	.500	Valid
	X14	.778	Valid
	X15	.802	Valid
	X16	.565	Valid
	X17	.383	Tidak Valid
	X18	.647	Valid
	Motivasi Berwirausaha	X19	.509
X20		.752	Valid
X21		.788	Valid
X22		.761	Valid
X23		.773	Valid
X24		.709	Valid

Sumber: Data primer diolah (2012)

Model penelitian setelah uji validitas bisa dilihat pada gambar 3.



Sumber: Data diolah (output AMOS ver. 18)
Gambar 3. Model Penelitian Setelah Uji Validitas

b. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah mencari nilai *construct reliability* dan *variance extracted*.

Nilai yang digunakan untuk sebuah tingkat reliabilitas yang diterima minimal 0,70. Nilai *variance extracted* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa indikator-indikator telah mewakili secara baik konstruk laten yang dikembangkan dan nilai yang direkomendasikan adalah minimal 0,5 (Ghozali, 2008:233).

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	loading	loading ²	1-error	(Σloading) ²	Reliabilitas	Varian Extract
Minat						
X1	0.671	0.450	0.550			
X2	0.523	0.274	0.726			
X3	0.638	0.407	0.593			
X4	0.544	0.296	0.704			
X6	0.690	0.476	0.524			
Jumlah	3.066	1.903	3.097	9.400	0.752	0.381
Pendidikan						
X10	0.680	0.462	0.538			
X11	0.704	0.496	0.504			
Jumlah	1.384	0.958	1.042	1.915	0.648	0.479
Pelatihan						
X13	0.500	0.250	0.750			
X14	0.778	0.605	0.395			
X15	0.802	0.643	0.357			
X16	0.565	0.319	0.681			
X18	0.647	0.419	0.581			
Jumlah	3.292	2.236	2.764	10.837	0.797	0.447
Motivasi						
X19	0.509	0.259	0.741			
X20	0.752	0.566	0.434			
X21	0.788	0.621	0.379			
X22	0.761	0.579	0.421			
X23	0.773	0.598	0.402			
X24	0.709	0.503	0.497			
Jumlah	4.292	3.125	2.875	18.421	0.865	0.521

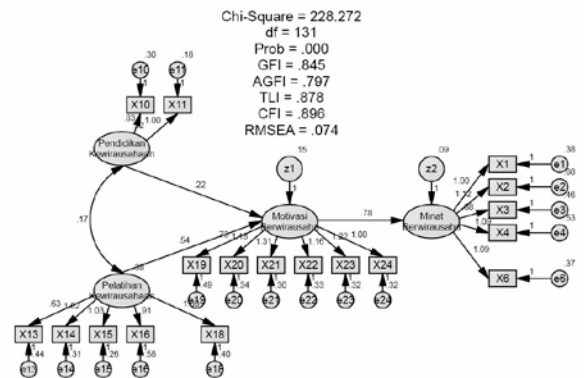
Sumber: Data Diolah 2013

Nilai yang digunakan untuk sebuah tingkat reliabilitas yang diterima minimal 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai konstruk Minat realibel, karena $0,752 > 0,7$, nilai konstruk Pendidikan tidak realibel karena $0,648 < 0,7$. Nilai konstruk Pelatihan realibel karena $0,797 > 0,7$ dan nilai konstruk Motivasi juga realibel karena $0,865 > 0,7$.

Hasil perhirungan *variance extracted*, ada tiga variabel yang kurang dari 0,5 yaitu variabel Minat (0,381), variabel Pendidikan (0,479) dan variabel Pelatihan (0,447). Sedangkan variabel motivasi memiliki nilai $0,521 > 0,5$ yang berarti variabel motivasi memiliki varian yang baik.

3.3.2.3. Pembentukan Model Setelah Uji Validitas dan Realibilitas

Setelah melakukan uji validitas dan realibilitas, maka diperoleh model penelitian sementara sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (output AMOS ver. 18)
Gambar 4. Model Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

3.3.3. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pada gambar 3. dan table 3, hasil hipotesis umum pertama bahwa H_1 ditolak, yang berarti model yang diajukan pada penelitian ini tidak fit atau tidak mempresentasikan populasi melainkan hanya mempresentasikan sampel, yang ditunjukkan dengan nilai $P < 0.05$.

Tabel 5. Hasil Uji Kesesuaian Model

Ukuran Kesesuaian	Batas Nilai Kritis	Hasil Uji Model	Keterangan
1. Absolute Fit Measure			
• Chi-Square X^2 (CMIN)	Kecil, $\leq X^2 \alpha$; df	228,272	Tidak Baik
• Probability	$\geq 0,05$	0,000	Tidak Baik
• CMIN/DF	$\leq 2,0$	1,743	Baik
• GFI	$\geq 0,90$	0,845	Marginal
• RMSEA	$\leq 0,08$	0,074	Baik
2. Incremental Fit Measures			
• AGFI	$\geq 0,90$	0,797	Tidak Baik
• TLI	$\geq 0,95$	0,878	Marginal
• NFI	$\geq 0,90$	0,790	Tidak Baik
• CFI	$\geq 0,95$	0,896	Marginal
3. Incremental Fit Measures			
• PNFI	$\geq 0,60$	0,677	Baik
• PCFI	$\geq 0,60$	0,767	Baik

Sumber: Data diolah (2013)

Hasil uji kesesuaian model tidak fit karena nilai Chi-Square X^2 (CMIN) hasilnya tidak baik, karena nilainya terlalu besar (228,272), Probability juga tidak baik karena $0,000 \leq 0,05$, CMIN/DF dikatakan baik, karena $1,743 \leq 2,0$, GFI dikatakan marginal, karena nilainya hampir mendekati batas minimal $0,845 \geq$

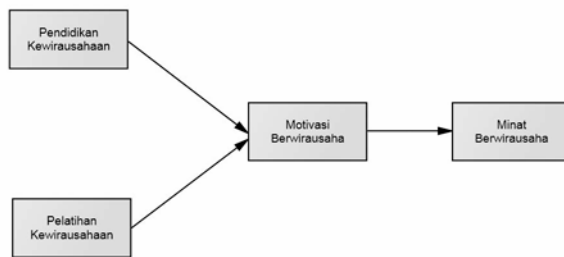
0,90. RMSEA baik karena $0,074 \leq 0,08$, AGFI tidak baik karena $0,797 \leq 0,90$, TLI diatakan marginal, karena $0,878$ hampir mendekati $0,95$, NFI tidak baik karena $0,790 \leq 0,90$, CFI diatakan marginal, karena $0,896$ hampir mendekati $0,95$. PNFI dikatakan baik karena $0,677 \geq 0,60$ dan PCFI dikatakan baik karena $0,767 \geq 0,60$.

Karena model penelitian tidak baik, maka penulis memutuskan untuk melakukan model analisis jalur (*path analysis*).

3.3.4. Model Analisis Jalur (Path Analysis)

3.3.4.1. Membuat Path Diagram

Langkah pertama adalah membuat path diagram.



Sumber: Data diolah (output AMOS ver. 18)

Gambar 5. Path Diagram

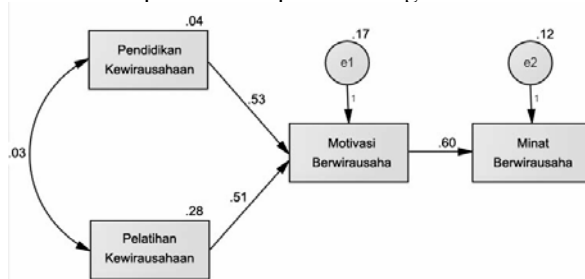
Tampak keempat variabel ini tanpa indikator. Diagram ini akan mengkomposit (menyatukan) semua indikator yang ada menjadi satu indikator untuk tiap variabel.

3.3.4.2. Membuat Faktor Score

Setelah keempat variabel laten dan indikatornya dijadikan variabel komposit, langkah selanjutnya adalah menggabungkan nilai-nilai *factor score* pada keempat variabel komposit.

3.3.4.3. Model Akhir Penelitian

Setelah dilakukan analisis jalur maka didapatkan model akhir penelitian seperti dalam gambar 6.



Gambar 6. Model Akhir Penelitian

Tabel 6. Hasil Pengolahan Data Model Akhir Penelitian

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Motivasi_Berwirausaha <--- Pendidikan_Kewirausahaan	.526	.197	2.667	.008	par_1
Motivasi_Berwirausaha <--- Pelatihan_Kewirausahaan	.512	.072	7.132	***	par_2
Minat_Berwirausaha <--- Motivasi_Berwirausaha	.602	.058	10.388	***	par_3

Sumber: Data diolah (output AMOS ver. 18)

Hasil pengolahan data menggunakan AMOS versi 18 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha, karena angka P (0.008) ada dibawah 0,05.
2. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pelatihan kewirausahaan dengan Motivasi berwirausaha, karena nilai P (0.000) ada di bawah 0,05.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi dengan minat berwirausaha, karena nilai P (0.000) ada di bawah 0,05.

Dilihat dari *out put estimate*, dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat korelasi yang positif antara variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, karena $0,526 > 0,5$.
2. Terdapat korelasi yang positif antara pelatihan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha, karena $0,512 > 0,5$.
3. Terdapat korelasi yang positif antara motivasi dengan minat berwirausaha, karena $0,602 > 0,5$.

3.3.4.4. Menghitung Pengaruh Parsial dan Pengaruh Bersama Variabel Penelitian

Untuk menghitung pengaruh parsial setiap variabel dan pengaruh bersama, ketika model yang terbentuk melibatkan lebih dari satu variable independent (eksogen) terhadap satu variable dependent (endogen) adalah dengan cara mengalikan antara koefisien jalur dengan korelasinya.

Berikut nilai korelasi antar variabel seperti pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Korelasi antar Variabel Penelitian

Implied (for all variables) Correlations (Group number 1 - Default model)

	Pelatihan	Pendidikan	Motivasi	Minat
Pelatihan	1.000			
Pendidikan	.317	1.000		
Motivasi	.578	.357	1.000	
Minat	.386	.238	.668	1.000

Sumber: Data diolah (output AMOS ver. 18)

Besarnya pengaruh secara parsial dan bersama dalam prosentase (%) masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Pengaruh Parsial dan Bersama Variabel Penelitian

Variabel	Koofi	Korela	Koofisi	Pengaru
----------	-------	--------	---------	---------

	sien Jalur	si	en Jalur x Korelas i	h (%)
Pendidikan	0,526	0,357	0,188	18,8 %
Pelatihan	0,512	0,578	0,296	29,6 %
Motivasi	0,602	0,668	0,402	40,2 %
Total				88,6 %

Sumber: Data diolah (2013)

Sehingga dari tabel 8 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh parsial antara variabel pendidikan terhadap variabel motivasi berwirausaha adalah 18,8 %.
2. Besarnya pengaruh parsial antara variabel pelatihan terhadap variabel motivasi berwirausaha adalah 29,6 %.
3. Besarnya pengaruh parsial antara variabel motivasi berwirausaha terhadap variabel minat berwirausaha adalah 40,2 %.
4. Besarnya pengaruh bersama antara pendidikan, pelatihan dan motivasi berwirausaha terhadap variabel minat berwirausaha adalah 88,6 %.

Sisanya sebesar 11,4 % adalah pengaruh dari variabel yang tidak diteliti.

3.4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan diantaranya adalah ada variabel lain yang tidak diteliti dan model yang tidak *fit* (cocok) untuk model SEM, sehingga tidak bisa diteruskan dengan model SEM. Oleh Karena itu perlu dilakukan analisis jalur (*path analysis*).

3.5. Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini akan dibahas dari aspek managerial dan aspek penelitian lanjutan.

3.5.1. Aspek Manajerial

Dari aspek manajerial, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berharga bagi pimpinan, dosen, staf dan seluruh mahasiswa Bina Sarana Informatika khususnya pada mata kuliah kewirausahaan. Semoga motivasi dan minat mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* selalu meningkat dan dapat melahirkan calon-calon pengusaha baru.

3.5.2. Aspek Penelitian Lanjutan

Hasil dari penelitian ini tentunya dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian lanjutan dengan penambahan variabel penelitian dan jumlah sampel. Sehingga diharapkan bisa dihasilkan penelitian-penelitian baru yang dapat menambah wawasan keilmuan pada bidang kewirausahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian model dalam penelitian ini dihasilkan bahwa model hanya fit terhadap sampel, tetapi tidak fit terhadap populasi. Hal ini terlihat dari nilai probability model struktural tidak lebih dari 0,05.
2. Pengujian secara signifikansi dengan menggunakan model analisis jalur, dihasilkan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi berwirausaha.
3. Demikian juga dengan pelatihan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi berwirausaha.
4. Serta motivasi berwirausaha juga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha.

REFERENSI

- Chaplin, J.P. Kamus Psikologi Lengkap. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Gomez-Meija, Cardy Balkin. Managing Human Resources. New Jersey: Prantice Hall Inc, 2001.
- Ihsan, Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ivanchevich, John. Perilaku dan manajemen Organisasi. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Mathis RL, Jackson JH. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Mudyahardjo. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Noe, Gerhart Hollenbeck. Human Resources Management. New York: The McGraw-Hill Companies Inc, 2003.
- Samsudin, Sadli. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Santoso, Singgih. Analisis SEM Menggunakan AMOS. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Shaleh, Abdurrahman. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2009.

Siswanto, HB. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Winardi, J. Motivasi dan Pemotivasiian dalam Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

PROFIL PENULIS

Heri Aryadi, SE, MM, Lahir di Jakarta 16 April 1975, Lulusan Program Magister Manajemen Universitas BSI Bandung, Saat ini sebagai staf pengajar di Akademi Bina Sarana Informatika.